



Strategi Menurunkan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Melalui Operasi Zebra Semeru oleh Biro Operasi Polda Jawa Timur

Sevia Erila Tivany¹, Rosyidatuzzahro Anisykurlillah²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Corresponding author : seviaerilaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 17, 2024

Revised December 15, 2024

Accepted December 26, 2024

Available online January 22, 2025

Kata Kunci:

Strategi; Operasi Zebra Semeru;
Kecelakaan lalu lintas

Keywords:

Strategy; Operasi Zebra Semeru; Traffic accidents



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Strategi adalah rencana tindakan yang komprehensif dan terperinci untuk kegiatan utama organisasi yang akan menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan di tengah lingkungan yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis strategi yang digunakan oleh Biro Operasi Polda Jawa Timur dalam pelaksanaan Operasi Zebra Semeru untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang fokus pada pengamatan realitas berdasarkan persepsi, pengalaman, dan subjek yang dibahas dalam penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara jelas pelaksanaan strategi Operasi Zebra Semeru, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan penurunan angka kecelakaan lalu lintas di wilayah Jawa Timur pada tahun 2023-2024, baik dari jumlah kecelakaan, korban meninggal dunia, korban luka berat, korban luka ringan, maupun kerugian materiil. Dengan demikian, Operasi Zebra Semeru memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keamanan dan keselamatan lalu lintas di Jawa Timur.

ABSTRACT

Strategy is a comprehensive and detailed plan of action for an organization's main activities that will determine its success in achieving goals in the midst of a dynamic environment. This research aims to understand and analyze the strategies used by the East Java Police Operations Bureau in the implementation of Operasi Zebra Semeru to reduce the number of traffic accidents. This type of research is qualitative with a descriptive approach that focuses on observing reality based on the perceptions, experiences, and subjects discussed in the study. The descriptive approach is used to clearly describe the implementation of the Operasi Zebra Semeru strategy, starting from planning, implementation, to evaluation. The results showed a decrease in the number of traffic accidents in the East Java region in 2023-2024, both in terms of the number of accidents, casualties, serious injuries, minor injuries, and material losses. Thus, Operasi Zebra Semeru made a positive contribution in improving traffic security and safety in East Java.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan berlalu lintas merupakan isu penting yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat dan mencerminkan tingkat kedisiplinan serta kepatuhan hukum di suatu wilayah. Peningkatan kepadatan kendaraan yang terus terjadi setiap tahunnya menimbulkan berbagai permasalahan lalu lintas, salah satunya adalah kecelakaan. Kecelakaan biasanya disebabkan oleh kelalaian pengguna jalan dalam mengantisipasi situasi berbahaya, yang dapat membahayakan keselamatan diri maupun merusak

aset, baik berupa orang maupun barang (Della et al., 2024). Tingginya angka kecelakaan lalu lintas menjadi perhatian serius, mengingat dampaknya yang luas, mulai dari kerugian materiil hingga korban jiwa. Menurut Media Hub Humas Polri (2024), Jawa Timur merupakan peringkat dua di Indonesia setelah Jakarta dengan tingkat kecelakaan yang cukup tinggi. Pada tahun 2023, di wilayah hukum Polda Jawa Timur tercatat sebanyak 31.973 kejadian kecelakaan lalu lintas. Dari kejadian tersebut, jumlah korban meninggal dunia mencapai 5.239 orang. Rata-rata setiap harinya terjadi 87 kecelakaan lalu lintas dengan 14 korban meninggal dunia di jalan (Media Hub Humas Polri, 2024).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kecelakaan, seperti kurangnya kesadaran berlalu lintas, kesadaran pengemudi, dan kondisi infrastruktur jalan. Penyebab utama kecelakaan di jalan raya adalah pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan oleh pengguna jalan. (Barus et al., 2024). Masalah pelanggaran lalu lintas masih sering terjadi di masyarakat, meskipun sudah ada aturan yang mengatur dalam undang-undang lalu lintas. Pelanggaran yang sering ditemukan antara lain melanggar marka jalan, kelengkapan surat-surat kendaraan, batas muatan, batas kecepatan, dan berbagai pelanggaran lainnya yang dapat terjadi di jalan raya. Untuk mengatasinya, diperlukan perencanaan yang strategis.

Dalam upaya menekan angka kecelakaan, Kepolisian Negara Republik Indonesia melakukan program rutin yang dikenal dengan Operasi Zebra. Operasi Zebra yang dilakukan oleh pihak kepolisian ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pelanggaran lalu lintas dan menekan angka kecelakaan yang terjadi di jalan raya (Doly, 2015). Polda Jawa Timur, melalui Biro Operasi, secara rutin melaksanakan program Operasi Zebra Semeru. Biro Operasi yang selanjutnya disebut Roops adalah unsur pembantu pimpinan di bidang operasi pada tingkat Polda yang berada di bawah kendali Kapolda (Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia, 2024). Biro Operasi (Roops) bertugas mengelola dan melaksanakan fungsi manajemen di bidang operasi, termasuk pelatihan pra-operasi, koordinasi, serta kerjasama untuk mendukung pelaksanaan operasi kepolisian. Operasi Zebra Semeru dirancang sebagai langkah preventif sekaligus represif untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap aturan lalu lintas. Melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis data, Operasi Zebra Semeru bertujuan untuk menurunkan angka kematian akibat kecelakaan, serta meningkatkan kedisiplinan masyarakat di dalam berlalu lintas. Menurut Tribra News Polda Jatim (2024), dari hasil analisa dan evaluasi kegiatan preventif, Operasi Zebra Semeru 2024 mengalami penurunan sebesar 93% dibandingkan dengan tahun 2023, yaitu sebesar 8.190.347. Sedangkan kegiatan preventif juga mengalami penurunan sebesar 90%, yaitu sebesar 4.963.153. Kecelakaan lalu lintas selama Operasi Zebra Semeru 2024 juga mengalami penurunan sebesar 38% atau 570 kejadian dibandingkan tahun 2023 tercatat 922 kejadian.

Operasi Zebra Semeru merupakan salah satu strategi untuk menurunkan angka kecelakaan di jalan raya. Melalui pendekatan yang terintegrasi, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman bagi seluruh pengguna jalan, khususnya di wilayah Jawa Timur. Strategi adalah rencana tindakan yang komprehensif dan terperinci untuk kegiatan utama organisasi yang akan menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan dalam lingkungan yang menantang. Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang menerapkan kekuasaan dan sumber

daya melalui organisasi publik (pemerintah) dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik (Mulgan, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, Geoff Mulgan menguraikan strategi pemerintahan memiliki lima karakteristik utama, yaitu: Purposes (tujuan), environment (lingkungan), direction (pengarahan), action (tindakan), dan learning (pembelajaran).

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 menekankan pentingnya penegakan hukum yang tegas, pendidikan dan sosialisasi tentang keselamatan lalu lintas, pengembangan infrastruktur yang memadai, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga keselamatan di jalan raya. Operasi Zebra merupakan salah satu kegiatan kepolisian yang bertujuan untuk menegakkan hukum terhadap pelanggaran yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Berdasarkan Surat Telegram Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur Nomor: STR/1017/X/OPS.1.3./2024 tanggal 9 Oktober 2024 hal rencana garis besar Operasi Zebra Semeru 2024, menjadi dasar kegiatan Operasi Zebra Semeru dilaksanakan.

Pendidikan dan sosialisasi memiliki peran vital dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi aturan lalu lintas. Selain itu, pengembangan infrastruktur yang memadai dan berkualitas juga menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan. Di sisi lain peran aktif masyarakat dalam melaporkan pelanggaran lalu lintas dan turut menjaga keselamatan di jalan raya tidak kalah pentingnya (Sari & Saleh, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Polda Jawa Timur melalui kegiatan Operasi Zebra Semeru dalam menurunkan angka kecelakaan di Jawa Timur dengan judul : "Strategi menurunkan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Melalui Operasi Zebra Semeru Oleh Biro Operasi Polda Jawa Timur. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Biro Operasi Polda Jawa Timur dalam pelaksanaan Operasi Zebra Semeru untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas di wilayah Jawa Timur.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada penjabaran realitas berdasarkan persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek yang terlibat dalam penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan strategi Operasi Zebra Semeru, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Fokus pada penelitian ini yaitu Strategi Menurunkan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Melalui Operasi Zebra Semeru Oleh Biro Operasi Polda Jawa Timur yang dianalisis menggunakan teori strategi oleh Mulgan (2009), dimana terdapat lima karakteristik strategi pemerintahan yaitu :

1. *Pupose* (Tujuan)
Merujuk pada visi, misi, dan sasaran utama yang ingin dicapai oleh pemerintah dalam rangka melayani kepentingan publik. Indikator ini mencakup perumusan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
2. *Environment* (Lingkungan)
Mengacu pada kondisi dan dinamika eksternal yang memengaruhi pelaksanaan pemerintahan. Pemahaman terhadap lingkungan yakni penting

untuk memastikan kebijakan dan program yang dirancang sesuai dengan konteks dan tantangan yang ada.

3. *Direction* (Pengarahan)

Menunjukkan kemampuan pemerintah untuk memberikan panduan yang jelas dan terarah kepada organisasi dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Pengarahan melibatkan pengambilan keputusan strategis dan komunikasi yang efektif.

4. *Action* (Tindakan)

Berfokus pada implementasi kebijakan dan program, serta langkah-langkah konkret yang diambil untuk mencapai tujuan. Indikator ini mencakup alokasi sumber daya, pelaksanaan rencana kerja, dan pengukuran hasil.

5. *Learning* (Pembelajaran)

Menekankan pentingnya proses evaluasi dan adaptasi berdasarkan pengalaman sebelumnya. Pemerintah diharapkan mampu belajar dari kesuksesan dan kegagalan untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melayani masyarakat.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Sementara itu, data sekunder diambil dari berbagai dokumen tertulis terkait kecelakaan lalu lintas, serta dari literatur seperti buku, peraturan, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan mendukung penyusunan penelitian, digunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder, akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data dan penulisan hasil temuan. Hal ini dimaksudkan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami, diinterpretasikan dan menggunakan data tersebut untuk menelaah hubungan antar masalah penelitian (Sugiyono, 2016). Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terstruktur mengenai temuan penelitian. Pendekatan analisis kualitatif ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang mendalam dan konkret tentang objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan jumlah kendaraan setiap tahunnya menimbulkan berbagai masalah lalu lintas, termasuk kecelakaan. Masalah kecelakaan di jalan raya merupakan masalah yang sangat serius dan sering kali disebabkan oleh kelalaian pengemudi, kondisi jalan yang buruk atau faktor lingkungan. Menurut Sivak (2002), kendaraan dapat berkontribusi pada terjadinya kecelakaan lalu lintas, terutama jika kondisi teknisnya tidak memadai atau penggunaannya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, faktor utama penyebab kecelakaan adalah manusia, terutama akibat kelalaian dan kesalahan pengemudi yang sering kali mengabaikan peraturan lalu lintas (Bjorklund GM & Aberg L, 2005). Dampak yang ditimbulkan akibat kecelakaan tidak hanya merugikan secara material, tetapi juga dapat menyebabkan cedera, kehilangan nyawa, serta trauma psikologis bagi korban dan keluarganya. Oleh sebab itu, Kepolisian Negara Republik Indonesia melalui kegiatan Operasi Zebra

Semeru yang diselenggarakan oleh Biro Operasi Polda Jawa Timur dan dilaksanakan melalui kerja sama dengan satuan lalu lintas di seluruh Polres yang ada di wilayah Jawa Timur. Operasi Zebra Semeru 2024 dilaksanakan sebagai upaya mendukung kelancaran pelantikan presiden dan wakil presiden terpilih, sekaligus mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam berlalu lintas. Kegiatan ini bertujuan mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas (kamseltibcarlantas) yang kondusif dan aman. Adapun waktu pelaksanaan Operasi Zebra Semeru 2024 yaitu 14 hari terhitung mulai tanggal 14 sampai dengan 27 Oktober 2024. Agar terwujudnya lalu lintas yang tertib dan aman, Operasi Zebra Semeru memiliki target operasi. Target Operasi Zebra Semeru merupakan sasaran yang ingin dicapai selama pelaksanaan operasi kepolisian di bidang lalu lintas, dengan fokus pada peningkatan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Target ini mencakup penegakan hukum terhadap pelanggaran yang berpotensi menyebabkan kecelakaan, edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, serta penertiban kendaraan yang tidak memenuhi aturan. Berikut beberapa target khusus Operasi Zebra Semeru 2024 yang termasuk pelanggaran dengan potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas, antara lain:

1. Berboncengan lebih dari satu orang;
2. Melebihi batas kecepatan yang ditentukan;
3. Pengendara kendaraan bermotor yang belum cukup umur;
4. Pengendara roda dua tidak memakai helm standar (SNI);
5. Pengemudi roda empat tidak menggunakan sabuk pengaman (safety belt);
6. Menggunakan ponsel saat berkendara;
7. Mengemudi di bawah pengaruh alcohol;
8. Melawan arus lalu lintas;
9. Menggunakan knalpot yang tidak sesuai spesifikasi teknis (knalpot brong);
10. Menerobos lampu lalu lintas;

Tabel 1. Data perbandingan laka lintas selama Januari s.d. September tahun 2023 dibandingkan Januari s.d. September tahun 2024

Uraian	Jumlah		Selisih	Trend %	Ket.
	Jan - Sep 2023	Jan - Sep 2024			
Jumlah Kejadian	24.279	21.455	-2.824	-11,63	Kasus
Korban Meninggal Dunia	4.056	3.945	-111	-2,74	Orang
Korban Luka Berat	280	291	11	+3,93	Orang
Korban Luka Ringan	32.663	29.434	-3.229	-9,89	Orang
Kerugian Materiil	33.450.910.000	27.525.830.000	-5.925.080.000	-17,71	Rupiah

Sumber: Bagbinopsnal Ditlantas Polda Jatim

Dari hasil analisis data (tabel 1) menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas tahun 2023-2024 di wilayah Jawa Timur terjadi pengurangan jumlah kecelakaan, korban jiwa, luka ringan, dan kerugian materiil. Terjadi penurunan jumlah kejadian kecelakaan, menunjukkan efektivitas upaya penegakan hukum dan kampanye keselamatan lalu lintas yang dilakukan oleh Kepolisian Daerah Jawa Timur. Namun, peningkatan korban luka berat mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap faktor penyebab kecelakaan dan peningkatan penanganan korban di lapangan.

Strategi dan Pendekatan Operasi Zebra Semeru

Dalam melaksanakan tugasnya Biro Operasi dan satuan lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Timur memiliki beberapa strategi yang bertujuan untuk menurunkan angka kecelakaan. Strategi adalah serangkaian langkah terencana dan terkoordinasi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan efektif. Nanang Fatah dalam Ahmad (2020) menyatakan bahwa strategi merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan secara menyeluruh (makro) dan berfokus pada jangka panjang untuk mencapai tujuan. Dalam menjabarkan strategi, Geoff Mulgan menekankan lima karakteristik dalam melaksanakan strategi pemerintahan, yaitu *Purposes* (tujuan), *Environment* (lingkungan), *Direction* (pengarahan), *Action* (tindakan), dan *Learning* (pembelajaran). Berdasarkan teori tersebut, strategi Biro Operasi Polda Jatim dalam Operasi Zebra Semeru dapat dianalisis sebagai berikut:

A. Purposes (Tujuan)

Elemen ini menekankan pentingnya merumuskan tujuan yang jelas dan spesifik dalam sebuah strategi. Tujuan harus mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh organisasi atau lembaga, sesuai dengan misi dan visinya. Menurut Fattah, Nanang, dan Ali (2007), tujuan visi harus memberikan gambaran yang jelas tentang durasi yang diharapkan, termasuk deskripsi yang harus memuaskan kebutuhan masyarakat. Namun, menurut Suparno (2011), kriteria terbaik dari sebuah rumusan visi adalah bagaimana visi tersebut dapat menjelaskan maksud dan tujuan organisasi secara jelas dan ringkas.

Operasi Zebra Semeru bertujuan untuk menurunkan angka kecelakaan lalu lintas, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, serta menciptakan kondisi jalan yang aman, tertib, dan lancar. Fokus utama operasi ini adalah mengurangi jumlah kecelakaan dan korban jiwa, meningkatkan disiplin berkendara di kalangan masyarakat, serta meminimalkan kerugian materi akibat kecelakaan. Semua upaya ini dilakukan untuk mendukung kelancaran pelantikan presiden dan wakil presiden terpilih. Tujuan tersebut tertuang pada Rencana Operasi Kepolisian Kewilayahan "Zebra Semeru-2024" Nomor: R/Renops/10/X/OPS.1.3./2024 tanggal 9 Oktober 2024. Rencana ini berisi pedoman sistematis mengenai bagaimana suatu operasi akan dilaksanakan, siapa yang bertanggung jawab, kapan waktu pelaksanaannya, serta sumber daya apa saja yang diperlukan.

B. Environment (Lingkungan)

Lingkungan mengacu pada faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan strategi, termasuk kondisi sosial, budaya, ekonomi, teknologi, serta aspek hukum dan

politik. Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk membantu organisasi mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada di sekitarnya. Melalui proses ini, organisasi dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Thompson A. et al., 2019). Di sisi lain, analisis lingkungan internal membantu organisasi menilai sumber daya mereka saat ini, mengidentifikasi potensi kelemahan, dan menyelesaikan masalah yang ada (Hill & Jones, 2018).

Organisasi perlu memahami konteks lingkungan untuk menyusun strategi yang efektif. Dalam pelaksanaan Operasi Zebra Semeru, lingkungan internal memiliki peran penting untuk memastikan keberhasilan dan efisiensi operasi. Aspek utama lingkungan internal meliputi sumber daya manusia, seperti kompetensi dan profesionalisme personel, serta ketersediaan alat, sarana, dan prasarana operasional yang memadai, termasuk kendaraan patroli, alat komunikasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, sistem manajemen, koordinasi, dan komunikasi internal antar unit juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas operasi. Kebijakan, prosedur standar operasional (SOP), dan strategi yang ditetapkan untuk Operasi Zebra Semeru menjadi panduan bagi seluruh personel dalam melaksanakan tugas mereka dengan disiplin, transparan, dan bertanggung jawab. Kesiapan dan pemahaman internal yang baik akan membantu mewujudkan tujuan utama operasi, yaitu menciptakan ketertiban berlalu lintas, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta menekan angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas.

Lingkungan eksternal pelaksanaan Operasi Zebra Semeru mencakup kondisi masyarakat Jawa Timur yang memiliki tingkat kepadatan lalu lintas tinggi, khususnya di kawasan perkotaan. Dengan kondisi tersebut, secara otomatis Tingkat kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas akan cukup tinggi. Dibuktikan dengan banyaknya pelanggaran yang terjadi dan didukung dengan besarnya jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas Biro Operasi Polda Jawa Timur melalui Operasi Zebra Semeru telah melakukan tindakan yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selain itu, lingkungan politik turut memengaruhi tujuan pelaksanaan Operasi Zebra Semeru, terutama dalam konteks nasional pada tahun 2024. Operasi Zebra Semeru tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung agenda nasional yang lebih besar. Pada tahun tersebut, salah satu tujuan utamanya adalah memastikan kelancaran dan kesuksesan pelantikan presiden dan wakil presiden terpilih. Dengan menciptakan ketertiban lalu lintas yang lebih baik, operasi ini diharapkan dapat menghadirkan suasana yang aman, tertib, dan kondusif selama proses transisi kepemimpinan nasional, yang menjadi momen penting dalam perjalanan demokrasi Indonesia.

C. Direction (Pengarahan)

Strategi adalah rencana komprehensif yang memberikan panduan dan arahan dalam pengelolaan sumber daya sehari-hari untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi (Hindun, 2015). Pengarahan mencakup proses pengambilan keputusan, penentuan prioritas, dan pengelolaan sumber daya untuk memastikan bahwa strategi berjalan sesuai rencana (Djadjuli, 2018). Tujuannya adalah untuk mengarahkan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan organisasi. Pengarahan yang baik

memerlukan kepemimpinan yang kuat dan komunikasi yang efektif. Pengarahan dalam Operasi Zebra Semeru dilakukan melalui koordinasi antara Biro Operasi Polda Jawa Timur dengan unit-unit kepolisian di tingkat kabupaten/kota. Kapolda memberikan arahan strategis yang mencakup penentuan wilayah prioritas operasi, penugasan personel, serta target operasional yang harus dicapai, seperti jumlah pelanggar yang ditindak atau edukasi masyarakat yang diberikan.

Dalam melakukan pengarahan Biro Operasi Polda Jawa Timur bekerjasama dengan Direktorat Lalu Lintas Polda Jawa Timur mengadakan Latpraops (Latihan Pra Operasi). Tujuan diadakannya Latpraops yaitu memberikan pembekalan kepada seluruh personel yang akan terlibat dalam Operasi Zebra agar memiliki kesiapan yang optimal, baik dari segi fisik maupun mental, untuk menjalankan tugas di lapangan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap personel memahami konsep, strategi, dan sasaran dari Operasi Zebra, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan Latpraops ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam hal keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang tercermin melalui tugas-tugas operasional. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai penerapan teknik dan taktik di lapangan, yang pada akhirnya mendukung terciptanya Polri sebagai agen revolusi mental dan sosial di ruang publik.

D. *Action* (Tindakan)

Tindakan merujuk pada implementasi strategi yang telah direncanakan. Menurut Pearce & Robinson (2008), Manajemen strategis adalah serangkaian proses atau tindakan yang melibatkan perumusan dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini mencakup langkah-langkah spesifik yang ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, seperti pelaksanaan program, operasi, atau kegiatan tertentu yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang organisasi. Tindakan ini harus terencana, terukur, dan relevan dengan konteks tujuan organisasi. Elemen tindakan antara lain, eksekusi dari rencana kerja yang telah disusun, alokasi sumber daya manusia, material, dan teknologi, dan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan.

Dalam pelaksanaan Operasi Zebra Semeru oleh Biro Operasi Polda Jawa Timur mencakup berbagai langkah implementasi yang dirancang untuk mencapai tujuan operasi, yaitu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan lalu lintas serta mengurangi angka kecelakaan. Berikut adalah rinciannya:

1. Penyusunan Rencana Operasi

Menyusun rencana operasional yang mencakup target operasi, wilayah prioritas, perkuatan personel, serta jadwal pelaksanaan. Dalam melakukan penyusunan rencana operasi juga melibatkan semua satuan kerja yang relevan, seperti Inspektorat Pengawasan Daerah, Direktorat Direktorat Lalu Lintas, Direktorat Intelijen Keamanan, Biro Operasi dan satuan Polres di seluruh wilayah Jawa Timur.

2. Penugasan dan Pengelolaan Sumber Daya

Mengalokasikan personel kepolisian dengan keahlian di bidang lalu lintas untuk menjalankan operasi di lokasi-lokasi strategis dan menyediakan

sarana prasarana seperti kendaraan operasional, perangkat komunikasi, serta alat pemantauan lalu lintas.

3. **Penggelaran Personel dan Peralatan Melalui Apel Gelar Pasukan**
Polda Jawa Timur menggelar apel gelar pasukan Operasi Zebra Semeru dan diikuti serentak di seluruh polres jajaran. Tujuan diselenggarakan apel gelar pasukan adalah guna pengecekan kesiapan personel dan peralatan yang akan digunakan selama operasi. Selain itu, apel gelar ini dilaksanakan untuk mengantisipasi adanya personel yang tidak siap maupun peralatan yang tidak dapat dipergunakan dan mengganggu jalannya operasi.
4. **Pelaksanaan Tindakan Preemptif, Preventif, dan Represif (Penegakan Hukum)**
Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada Masyarakat (preemptif), seperti kampanye keselamatan berlalu lintas melalui media sosial, papan informasi, dan interaksi langsung dengan pengguna jalan (preventif/pencegahan), serta menggelar Razia (represif/penegakan hukum) di titik-titik rawan pelanggaran lalu lintas untuk menindak pelanggar, seperti pengendara tanpa helm, pengemudi yang melanggar lampu merah, atau pengendara di bawah umur.
5. **Koordinasi Antarinstansi**
Dengan melibatkan dinas perhubungan, pemerintah daerah, serta lembaga terkait lainnya dalam pelaksanaan Operasi Zebra. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan data dan informasi dari berbagai pihak untuk mengidentifikasi wilayah rawan kecelakaan atau pelanggaran.
6. **Penanganan Situasi Khusus**
Menyiapkan langkah-langkah antisipasi untuk menghadapi situasi yang tidak terduga, seperti kemacetan parah, kecelakaan lalu lintas, atau protes dari masyarakat terkait razia, serta memberikan pelatihan khusus kepada personel agar mampu menangani situasi darurat dengan cepat dan profesional.

Dapat disimpulkan bahwa tindakan dalam Operasi Zebra Semeru mencakup pelaksanaan patroli, razia kendaraan, penegakan hukum terhadap pelanggar lalu lintas, serta pemberian sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas. Selain itu, operasi ini juga mengedepankan pendekatan humanis, dengan memberikan teguran dan edukasi kepada pelanggar yang melakukan pelanggaran ringan.

E. *Learning* (Pembelajaran)

Pembelajaran mengacu pada evaluasi terhadap pelaksanaan strategi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan. Langkah terakhir dalam proses manajemen strategis adalah pembelajaran atau evaluasi. Menurut Amirullah (2015), evaluasi strategi merupakan tahap dalam manajemen strategis yang bertujuan menilai keberhasilan implementasi strategi serta kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini mencakup pemantauan hasil, identifikasi hambatan atau kesalahan, dan penyesuaian yang diperlukan agar strategi tetap relevan dan efektif dalam mencapai sasaran organisasi. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan keberhasilan suatu program dan kegunaannya dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang organisasi. Oleh karena itu, hasil evaluasi dapat dianggap

sebagai rekomendasi untuk evaluasi tujuan jangka panjang program, apakah itu untuk memperkuat atau membuatnya lebih baik (Sedarmayanti, 2014). Pada tahap ini organisasi perlu memastikan kemampuan beradaptasi dan meningkatkan kinerja di masa depan. Pembelajaran memastikan bahwa strategi yang diterapkan terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang berubah. Dalam konteks ini, pembelajaran mencakup proses menganalisis data, mengevaluasi efektivitas tindakan, mengidentifikasi kelemahan, dan mengimplementasikan perbaikan di masa mendatang.

Biro Operasi Polda Jawa Timur secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Operasi Zebra Semeru. Evaluasi dilaporkan secara harian dan mingguan. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah pelanggaran yang ditemukan, jenis pelanggaran, wilayah dengan tingkat pelanggaran tertinggi, dan jumlah kecelakaan yang berhasil dicegah selama operasi berlangsung. Data hasil operasi digunakan untuk mengidentifikasi tren pelanggaran dan menentukan strategi yang lebih efektif pada operasi berikutnya. Misalnya, jika ditemukan bahwa pelanggaran terbesar adalah tidak menggunakan helm, maka fokus edukasi dan razia tahun berikutnya diarahkan pada pelanggaran tersebut.

Pembelajaran juga mencakup analisis terhadap tantangan yang dihadapi selama operasi, seperti hambatan geografis, kurangnya kesadaran masyarakat, atau keterbatasan sumber daya. Refleksi ini digunakan untuk merancang solusi yang lebih baik, seperti penambahan personel di wilayah tertentu atau pelibatan komunitas lokal dalam kampanye keselamatan lalu lintas. Pembelajaran mencakup evaluasi terhadap kinerja personel yang terlibat dalam Operasi Zebra Semeru. Pelatihan lanjutan diberikan berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi, sehingga personel lebih siap menghadapi tantangan operasional di masa mendatang. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran, Biro Operasi tidak hanya mampu mengevaluasi dan memperbaiki strategi yang diterapkan, tetapi juga memastikan bahwa operasi menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pembelajaran ini menjadikan Operasi Zebra Semeru sebagai kegiatan yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga transformatif dalam menciptakan budaya tertib lalu lintas di Jawa Timur.

Hasil dan Dampak Pelaksanaan Operasi Zebra Semeru

Dari hasil analisa dan evaluasi yang dilakukan oleh Biro Operasi Polda Jawa Timur terkait pelaksanaan Operasi Zebra Semeru terdapat berbagai temuan yang menjadi dasar penting untuk merancang langkah-langkah strategis ke depan. Temuan ini tidak hanya mencakup pencapaian positif seperti penurunan angka kecelakaan dan korban meninggal dunia, tetapi juga mengidentifikasi tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti peningkatan jumlah korban luka berat.

Tabel 2. Data kecelakaan lalu lintas selama pelaksanaan Operasi Zebra Semeru 2023 dibandingkan Operasi Zebra Semeru 2024.

Kejadian	Periode		Trend	
	Selama Ops Zebra 2023	Selama Ops Zebra 2024	Selisih	Persen
JUMLAH	922	570	-352	Turun -38%

KORBAN MD	68	21	-47	Turun -69%
KORBAN LB	27	59	32	Naik +119%
KORBAN LR	1.335	837	-498	Turun -37%
KERMAT(ribuan)	1.048.600.000	822.300.000	-226.300.000	Turun -22%

Sumber: Bagbinopsnal Ditlantas Polda Jatim

Selama pelaksanaan Operasi Zebra Semeru tahun 2024, terjadi perbaikan signifikan dalam aspek keselamatan lalu lintas dibandingkan dengan tahun 2023. Jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas turun sebesar 38%, menunjukkan penurunan kejadian yang cukup signifikan. Penurunan yang lebih mencolok terjadi pada jumlah korban meninggal dunia, yaitu sebesar 69%, menandakan keberhasilan operasi dalam mengurangi fatalitas di jalan raya. Selain itu, jumlah korban luka ringan juga turun sebesar 37%, serta kerugian material berkurang sebesar 22%, menandakan dampak positif terhadap kondisi ekonomi dan sosial. Namun, perlu perhatian khusus pada peningkatan jumlah korban luka berat yang naik sebesar 119%, yang mengindikasikan masih adanya tantangan dalam memastikan keamanan pengguna jalan agar tidak mengalami cedera serius.

Hasil dan dampak dari Operasi Zebra Semeru menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan ketertiban berlalu lintas dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keselamatan di jalan raya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, operasi ini secara keseluruhan telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung terciptanya keamanan dan ketertiban lalu lintas di wilayah Jawa Timur. Evaluasi dan pembelajaran dari operasi ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan di masa mendatang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan jumlah kendaraan telah menyebabkan masalah lalu lintas, termasuk kecelakaan, yang merupakan masalah serius yang disebabkan oleh berbagai faktor. Polda Jawa Timur menggelar Operasi Zebra Semeru yang dikooordinatori oleh Biro Operasi dan Ditlantas Polda Jawa Timur dengan tujuan untuk menurunkan angka kecelakaan lalu lintas, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peraturan lalu lintas, serta menciptakan kondisi jalan yang aman, tertib, dan lancar. Hasil analisis data menunjukkan adanya penurunan kecelakaan lalu lintas pada tahun 2023-2024 di wilayah Jawa Timur, baik dari sisi jumlah kecelakaan, korban meninggal dunia, korban luka ringan, maupun kerugian material. Namun, terjadi peningkatan jumlah korban luka berat yang mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap faktor penyebab kecelakaan dan perbaikan penanganan korban. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Operasi Zebra Semeru memberikan kontribusi positif dalam upaya mewujudkan keamanan dan ketertiban lalu lintas di wilayah Jawa Timur.

Terjadi penurunan angka kecelakaan dan peningkatan jumlah korban luka berat menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap faktor penyebab kecelakaan, seperti kondisi jalan, perilaku pengemudi, atau kurangnya fasilitas keselamatan. Perbaikan dalam sistem penanganan korban kecelakaan, terutama

korban luka berat, sangat penting. Hal ini bisa meliputi pelatihan bagi petugas medis dan mempercepat respon darurat.

Peningkatan kesadaran tentang peraturan lalu lintas, pendidikan berkala dan kampanye keselamatan kepada masyarakat perlu diperluas untuk mengurangi pelanggaran yang berpotensi menyebabkan kecelakaan. Selain itu, diperlukan perbaikan infrastruktur jalan di wilayah rawan kecelakaan, seperti pemasangan rambu-rambu, penerangan jalan, dan penataan jalur lalu lintas yang lebih baik untuk meningkatkan keselamatan. Kerjasama antara pihak kepolisian, pemerintah daerah, serta organisasi masyarakat untuk mendukung program-program keselamatan jalan dan kampanye kesadaran lalu lintas dapat menjadi langkah yang efektif untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas terutama di wilayah Jawa Timur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. CV. Nas Media Pustaka.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Mitra Wacana Media.
- Barus, M. N. B., Sinaga, C. O., Hutahut, V. R., & Manalu, S. A. R. (2024). Analisis Dampak Pelanggaran Lalu Lintas terhadap Keselamatan Masyarakat dan Upaya Mempromosikan Nilai-Nilai Kemanusiaan dan kesadaran berkendara. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 150-160. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i3.34>
- Bjorklund GM, & Aberg L. (2005). Driver behaviour in intersections: Formal and informal traffic rules. *Transport. Res. Part F: Traffic Psychol. Behav*, 8, 239-253.
- Della, R. H., Agustien, M., Tjendani, H. T., Wiranata, D. Y., Karyawan, I. D. M. A., Musfirah, Mulyanda, D., Sari, N. M., Syafarina, P., Jamilah, W., & Sekartadji, R. (2024). *Keselamatan Lalu Lintas*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/567997/keselamatan-lalu-lintas#id-section-content>
- Djadjuli, D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8-21.
- Doly, D. (2015). Penegakan Hukum Terhadap Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan: Tantangan Dan Prospek. *Journal Kajian*, 20(3), 219-240. <http://ntmcpolri.info/operasi-zebra->
- Fattah, Nanang, & Ali, M. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Universitas Terbuka.
- Hill, C. W. L., & Jones, G. R. (2018). *Strategic management: An integrated approach*. Cengage Learning.
- Hindun, H. (2015). Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6.

- Media Hub Humas Polri. (2024). Gebyar Keselamatan Lalu Lintas di Jawa Timur. <https://mediahub.polri.go.id/image/detail/41055-korlantas-polri-gelar-gebyar-keselamatan-lalu-lintas-2024-di-jawa-timur>
- Mulgan, G. (2009). *The Art Of Public Strategi (Mobilizing Power and Knowledge For The Common Good)*.
- Pearce, & Robinson. (2008). *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian (Edisi 10)*. Penerbit Salemba Empat.
- Sari, N., & Saleh, K. (2022). Tinjauan Yuridis Penerapan Sanksi Pidana pada Kecelakaan Lalu Lintas Yang Menyebabkan Korban Jiwa Menurut Pasal 310 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 282-292. <https://jppd.org/index.php/jppd/article/view/55>
- Sedarmayanti. (2014). *Dasar-dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran*. Mandar Maju.
- Sivak M. (2002). How common sense fails us on the road: contribution of bounded rationality to the annual worldwide toll of one million traffic fatalities. *Transport. Res. Part F: Traffic Psychol. Behav.*, 5, 259-269.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Suparno, W. E. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Ardadizya Jaya.
- Thompson A., A., A., P. M., Gamble, J. E., & Strickland III, A. J. (2019). *Crafting & executing strategy: The quest for competitive advantage: Concepts and cases*. McGraw-Hill Education.
- Tribrata News Polda Jatim. (2024). Hasil Analisa dan Evaluasi Selama "Operasi Zebra Semeru" Tanggal 14 Hingga 27 Oktober 2024. Bidang Humas Polda Jawa Timur. <https://tribratanews.jatim.polri.go.id/28/10/2024/hasil-analisa-dan-evaluasi-selama-operasi-zebra-semeru-tanggal-14-hingga-27-oktober-2024/>
- Sumber Lainnya :
- Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2024). Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kepolisian Daerah.
- Rencana Operasi Kepolisian Kewilayahan "Zebra Semeru-2024" Nomor: R/Renops/10/X/OPS.1.3./2024
- Surat Telegram Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur Nomor: STR/1017/X/OPS.1.3./2024
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan